

PENGARUH FINTECH TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA

Ratu Dewi¹, Zahrah Diniah², Muhammad Aditya³, Indah Masri⁴
ratudewim28@gmail.com¹, diniahzahrah@gmail.com², adityaakbar160@gmail.com³
Universitas Pancasila

Abstrak

Fintech (Financial Technology) telah muncul di Indonesia sejak tahun 2007 dan menyediakan berbagai jenis layanan keuangan digital. Fintech merambah ke berbagai sektor, termasuk pembayaran, pinjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel, pembiayaan, remitansi, dan riset keuangan. Penelitian ini membahas terkait perkembangan dan dampak fintech terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangannya serta menyoroti dampak positif dan negatif dari fintech tersebut. Perkembangan teknologi digital sudah tidak bisa dibendung lagi. Melalui teknologi finansial (fintech), segala bentuk transaksi menjadi lebih cepat, lebih mudah, sekaligus lebih efisien, tanpa perlu melakukan tatap muka. Dengan demikian, berkembangnya teknologi dan inovasi fintech, sektor perbankan tetap perlu melakukan adaptasi dan mengikuti tren yang sedang berkembang.

Kata Kunci : Dampak, Fintech, Pengelolaan Keuangan, Perilaku.

Abstract

Fintech (Financial Technology) has emerged in Indonesia since 2007 and provides various types of digital financial services. Fintech is expanding into various sectors, including payments, lending, financial planning, retail investment, financing, remittances and financial research. This research discusses the development and impact of fintech on the financial management behavior of Indonesian people in managing their finances and highlights the positive and negative impacts of fintech. The development of digital technology can no longer be stopped. Through financial technology (fintech), all forms of transactions become faster, easier and more efficient, without the need to meet face to face. Thus, with the development of fintech technology and innovation, the banking sector still needs to adapt and follow developing trends.

Keywords: Behavior, Financial Management, Fintech, Impact.

PENDAHULUAN

Saat ini, internet dan teknologi berkembang dengan sangat cepat, yang telah menghasilkan banyak inovasi di berbagai industri yang menggunakan atau bergantung pada teknologi tersebut. Kebutuhan manusia yang terus meningkat, bersama dengan pesatnya mobilitas dan aktivitas manusia, membutuhkan perangkat yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sektor keuangan adalah salah satu bidang yang mengembangkan inovasi baru. Salah satu contohnya adalah teknologi keuangan (Fintech).

Pada awalnya, pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia lebih mengutamakan transaksi pembayaran secara manual dalam berbagai operasinya. Namun, ada perbedaan, yaitu setiap orang harus menggunakan sistem pembayaran berbasis fintech selama pandemi Covid-19. Karena kurangnya aktivitas interpersonal, penggunaan aplikasi Fintech terus meningkat, yang mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat. Pada awalnya, orang merasa aman melakukan transaksi keuangan secara langsung, tetapi sekarang mereka lebih suka menggunakan aplikasi Fintech yang berbeda untuk kebutuhannya sendiri. aktivitas keuangan seperti membeli barang secara online dengan aplikasi fintech seperti GoPay, ShopeePay, dan OVO, antara lain.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana fintech mempengaruhi cara masyarakat Indonesia mengelola keuangannya. Pertanyaan utama penelitian berfokus pada pengaruh fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia. Penelitian

ini juga akan mengeksplorasi bagaimana fintech dapat digunakan untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang positif, serta peran fintech dalam mengatur perkembangan fintech di Indonesia. Implikasi kebijakan dan regulasi untuk mendukung penggunaan fintech yang bertanggung jawab dan bermanfaat juga akan dipertimbangkan.

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut Wonglimpiyarat (2017), fintech, singkatan dari teknologi keuangan, adalah inovasi yang telah mengubah sektor keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Fintech telah sangat memengaruhi pertumbuhan industri perbankan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Xavier, 2017). Berbagai aspek industri perbankan telah dipengaruhi oleh fintech, seperti layanan yang ditawarkan, efisiensi operasional, aksesibilitas, dan masalah yang dihadapi oleh industri perbankan (Thakor, 2020). Untuk memahami dampak fintech, kita juga harus memahami bagaimana fintech telah mengubah cara kita bertransaksi dengan uang, mendapatkan akses ke layanan uang, dan mengelola keuangan pribadi dan bisnis kita (Thakor, 2020).

Setiap masyarakat harus memiliki kemampuan manajemen keuangan karena berdampak pada standar hidup dan kesehatan ekonomi mereka. Perilaku manajemen keuangan mencakup bagaimana seseorang dapat mengumpulkan uang, menyimpannya, menggunakannya untuk bertransaksi yang tidak konsumtif, dan melakukan investasi yang produktif (Ariadin & Safitri, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hubungan yang kompleks antara fintech dan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Al Rubaiai (2022) dan Munawar (2023) menemukan adanya hubungan positif antara fintech pembayaran dengan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Widiastuti (2020) tidak menemukan dampak signifikan. Kusumawardana & Febriyanti (2021) menemukan bahwa fintech mempunyai pengaruh umum terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hubungan antara pembayaran fintech dan perilaku pengelolaan keuangan masih belum definitif. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan yang lebih jelas dan konsisten. Faktor-faktor seperti jenis pembayaran fintech, karakteristik pribadi, dan konteks harus dipertimbangkan dalam penelitian masa depan.

Ini adalah alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fintech dan masa depan keuangan, dan judul penelitian ini adalah “Pengaruh Fintech Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Indonesia”

METODE

Penelitian umumnya mengumpulkan data dengan metode ilmiah (Sugiyono, 2018). Salah satu metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang menggambarkan atau menjelaskan fakta, situasi, atau gejala yang muncul sebagai hasil dari kemajuan Fintech di industri keuangan.

Data sekunder adalah sebanyak data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti laporan, profil, panduan perjalanan, atau perpustakaan (Priadana dan Sunarsi, 2021) menyatakan Data sekunder berasal dari jurnal penelitian tentang Fintech dan fenomena Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Fintech di Indonesia

Kemajuan dunia digital dan penggunaan ponsel pintar mendorong pengembangan fintech karena sebagian besar masyarakat kini memiliki ponsel pintar. Tren berubah dengan sangat cepat, dan produk fintech lebih menguntungkan dan lebih mudah diakses.

Teknologi fintech menghilangkan kebutuhan masyarakat untuk mengunjungi bank untuk melakukan transaksi keuangan, karena pelaku fintech dapat melakukan transaksi keuangan melalui internet melalui ponsel pintar atau perangkat teknologi lainnya (Ariyanti, 2021).

Menurut (R, 2018) alasan pengembangan fintech di Indonesia adalah:

1. Menjangkau Banyak Orang

Fintech telah menunjukkan kemampuan untuk mencapai banyak orang, mulai dari kalangan atas dan kaum milenial yang tidak memiliki kredit hingga pengusaha mikro atau usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang didirikan oleh pengusaha muda. Masalah yang dihadapi masyarakat menengah ke bawah adalah persyaratan wajib yang harus dipenuhi untuk tabungan, pinjaman, atau layanan keuangan lainnya. Sekarang masyarakat memiliki tabungan untuk meminjam uang, berbeda dengan fintech yang hanya memiliki identitas dan handphone. Selain itu, perusahaan fintech memudahkan investasi ke bisnis kecil untuk pertumbuhan bisnis mereka. Ini sangat berbeda dari pembiayaan bank yang umumnya mendukung pembiayaan besar dan menengah.

2. Praktis dan Langsung

Jika kita melakukan transaksi, mendaftar tabungan, atau mengajukan kredit melalui bank konvensional, atau melakukan lainnya. Fintech dapat menghemat banyak waktu karena hanya perlu menggunakan smartphone dan prosesnya cepat. Misalnya, Anda hanya perlu mengunggah foto identitas dan selfie wajah untuk mendaftar akun dasar di Kredivo dan kemudian menghubungkan akun e-commerce Anda dengan riwayat transaksi. Selain itu 250 toko online yang bekerja sama dengan Kredivo memungkinkan Anda mendapatkan Pembayaran tertunda hanya dalam satu menit atau pinjaman yang harus dilunasi dalam waktu tiga puluh hari sejak transaksi, hingga batas nilai maksimal Rp 3 juta.

3. Keamanan industri fintech yang terdaftar di OJK Dijamin

Statistik biometrik, tokenisasi, dan enkripsi adalah beberapa metode keamanan Fintech. untuk memastikan bahwa data pelanggan aman dan tidak digunakan dari orang-orang yang tidak memiliki tanggung jawab. Penyebaran fintech di Indonesia digunakan oleh individu-individu yang tidak memiliki tanggung jawab. Akhir-akhir ini, nama fintech mendapatkan reputasi negatif karena perusahaan ilegal dengan penagihan yang tidak manusiawi dan bunga yang tidak masuk akal.

Namun, masyarakat tidak perlu khawatir lagi dengan OJK tentang fintech yang tidak sah. karena institusi ini terus memantau semua operasi "fintech" untuk memastikan pertumbuhan fintech di Indonesia (R, 2018).

Adanya Fintech di Indonesia: Efek Positif dan Efek Negatif

H. Purwanto (2022) menyatakan bahwa di Indonesia, fintech memiliki pengaruh yang signifikan khususnya terhadap sistem finansial. akibat yang ditimbulkan Fintech memiliki efek positif dan negatif, masing-masing. Dampak positif Fintech di Indonesia meliputi:

1. Mudah dalam Layanan Keuangan

Kehadiran fintech jelas semakin memudahkan proses transaksi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat juga akan menerima manfaat dari pelayanan keuangan termasuk metode pembayaran yang lebih sederhana dan nyaman, kredit uang, transfer atau instrumen investasi alternatif. Selain itu, fintech memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan menggunakan ponsel atau komputer, yang sebenarnya bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan koneksi internet

2. Pelengkap Rancangan Pelayanan Keuangan

Selain itu, kehadiran fintech dalam perekonomian Indonesia berdampak positif tersendiri sebagaimana pelengkap rancangan pelayanan keuangan. Lahirnya fintech karena keberadaan kebutuhan zaman dan ekonomi pasar. Berkat fintech, setiap pelayanan keuangan dapat dilakukan dengan nyaman. Faktanya, Fintech mengambil alih bank

tradisional dan melengkapi rancangan keuangan di Indonesia. Fakta bahwa fintech dapat memperkuat ekosistem keuangan negara adalah fakta (Sastrowidodo, 2020).

3. Meningkatkan Literasi Keuangan

Fintech membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat dengan memberikan informasi dan edukasi keuangan melalui aplikasi dan platform online, memfasilitasi pemahaman konsep keuangan, dan membantu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Selain memberikan efek positif, Fintech juga memiliki efek negatif. Menurut Nasution (2020), efek negatif dari kehadiran Fintech di Indonesia meliputi:

1. Menyalahgunakan Uang Nasabaah.

Perusahaan fintech mengeluarkan banyak produk keuangan, salah satunya adalah produk untuk penggalangan dana dengan tingkat bunga yang signifikan. Banyaknya Produk untuk penggalangan dana tersebut dianggap melanggar hukum karena tidak memiliki izin yang jelas dan tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Penipuan Berkedok Investasi

Perusahaan Fintech menawarkan kemudahan berinvestasi untuk semua orang, kapan saja dan di mana saja. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat oknum Fintech yang tidak bertanggung jawab dan ilegal. Oleh karena itu, OJK hadir untuk melindungi masyarakat dengan menghimbau agar berhati-hati dalam menggunakan layanan Fintech. Pastikan legalitas Fintech sebelum berinvestasi dan jangan mudah tergiur dengan tawaran yang tidak jelas.

3. Kasus Penipuan Berkedok Pinjaman Online

Maraknya penipuan berkedok pinjaman online (pinjol) bagaikan serigala berbulu domba. Kemudahan akses pinjaman menjerumuskan banyak orang ke dalam jebakan utang tak berujung. Tak hanya itu, oknum tidak bertanggung jawab memanfaatkan data pribadi untuk menjebak korban dalam jeratan bunga pinjaman yang mencekik, menjerumuskan mereka ke jurang lilitan hutang.

4. Ketergantungan Terhadap Internet

Karena fintech bergantung pada Internet, masyarakat akhirnya akan bergantung padanya. Faktanya, penggunaan Internet yang berlebihan juga berdampak negatif pada masyarakat. Transaksi keuangan dapat terhambat jika terjadi masalah dengan internet, yang pasti akan berdampak negatif pada ekonomi.

Jenis-jenis Fintech di Indonesia

Maulida (2019) menyatakan bahwa di Indonesia, fintech berkembang pesat dan menyediakan berbagai layanan keuangan yang mudah diakses. Berikut adalah klasifikasi Fintech Menurut Bank Indonesia, terbagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Peer-to-Peer (P2P) Lending dan Crowdfunding

P2P lending dan crowdfunding, fintech ini diibarat sebagai pasar keuangan. Platform tersebut dapat memasangkan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang dapat memberikan dana sebagai ekuitas atau investasi. Peer-to-peer lending atau P2P lending juga bisa diartikan sebagai layanan pinjaman yang didanai masyarakat. Pendanaan bisa berasal dari komunitas itu sendiri atau dari perusahaan yang membangun platform tersebut.

2. Manajemen Risiko Investasi

Dengan memanfaatkan FinTech seperti ini, memahami situasi keuangan dan menyusun rencana keuangan menjadi lebih mudah dan praktis. Jenis manajemen risiko investasi ini biasanya tersedia melalui ponsel pintar dan hanya memerlukan penyediaan data yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan.

3. Payment, Clearing, dan Settlement

Dalam fintech jenis ini, terdapat beberapa startup keuangan yang menawarkan gateway pembayaran atau dompet digital. Gerbang pembayaran fintech menghubungkan perusahaan e-commerce dengan berbagai bank, memungkinkan penjual dan pembeli bertransaksi antara kedua produk tersebut masih masuk ke dalam kategori fintech ini.

4. Market Aggregator

Yang dimaksud dengan jenis Fintech adalah portal yang mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait sektor keuangan dan menyajikannya kepada pengguna. Fintech jenis ini biasanya mencakup informasi terkait keuangan, chip, kartu kredit, dan investasi keuangan lainnya. Fintech jenis ini diharapkan mampu menyerap banyak informasi sebelum mengambil keputusan keuangan.

Manfaat Fintech Bagi Masyarakat Indonesia

Menurut (Ibnu, 2020) masyarakat kini lebih memilih menggunakan fintech dibandingkan menggunakan sistem keuangan tradisional. Alasannya, fintech memiliki banyak manfaat yang dirasakan, terutama di masa pandemi Covid-19. Manfaat yang dimiliki fintech bagi masyarakat menurut (Ibnu, 2020) yakni:

1. Mendukung Berkembangnya Perusahaan Start-Up

Saat ini banyak sekali bermunculan perusahaan startup yang menciptakan produk-produk inovatif di bidang Fintech. Sebagai contohnya adalah Moneythor. Perusahaan melakukan perluasan terhadap produk baru yang dapat memperoleh pengalaman perbankan digital dengan analisis yang lebih rinci. Biasanya perusahaan seperti ini memulai pertumbuhannya di Singapura, namun yang menjadi tujuannya adalah Asia, salah satunya Indonesia.

2. Meningkatkan Kualitas Hidup

Keberadaan fintech tidak hanya memberikan keuntungan dan pendapatan yang signifikan terhadap perusahaan startup, namun juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan daya beli masyarakat. Sebagai contoh, startup melakukan inovasi dan menawarkan kepada merchant kemampuan dalam mengambil sistem pembayaran kartu debit atau kredit dengan biaya lebih kecil. Selain itu, terdapat pula startup yang menciptakan inovasi fintech dengan melakukan perbaikan infrastruktur perbankan dalam meningkatkan daya beli konsumen dan masyarakat umum. Fintech memiliki peran penting membebaskan 600 juta orang dari kemiskinan. Selain itu, startup juga meyakinkan investor untuk berinvestasi.

3. Kemudahan Pelayanan Keuangan

Keunggulan Fintech lainnya yang paling menonjol adalah kemudahan dalam pelayanan keuangan. Sepuluh tahun yang lalu, Anda harus pergi ke teller bank atau ATM untuk mengirim uang. Faktanya, kedua tugas tersebut cukup memakan waktu dan cukup membosankan. Selain itu, masyarakat harus mengantri, sehingga membuang-buang waktu. Namun kini, dengan hadirnya fintech, hal tersebut bisa semakin diminimalisir. Jika Anda memiliki data internet, Anda dapat dengan mudah mengirim uang menggunakan ponsel cerdas Anda. Bahkan, beberapa fintech juga menawarkan fasilitas penagihan bulanan seperti listrik, telepon, BPJS, dan lain-lain. Hal ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi bagi masyarakat tanpa keluar rumah, sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga.

4. Menambah Referensi Pinjaman Berbunga Rendah Bagi Masyarakat

Sebelum menjamurnya perusahaan financial technology di Indonesia, pemberi pinjaman tidak lagi didominasi oleh perbankan. Oleh karena itu, hal ini tentu berdampak pada penerapan suku bunga yang cukup tinggi. Dengan hadirnya fintech, pinjaman tanpa bunga tinggi semakin berkurang. Meningkatnya jumlah perusahaan fintech telah menciptakan persaingan yang menarik di antara pemberi pinjaman untuk menawarkan pinjaman dengan suku bunga rendah. Melalui startup market aggregator, seluruh lapisan

masyarakat akan dapat memantau data dan informasi lengkap mengenai produk keuangan. Hal ini memungkinkan Anda memilih produk yang paling sesuai dengan kebutuhan keuangan pribadi Anda. Selain itu, dan yang terpenting, memberikan transparansi kepada masyarakat mengenai program peminjaman yang ditawarkan fintech. Hal ini menjadi sebuah keuntungan tersendiri karena memungkinkan masyarakat untuk menentukan produk keuangan mana yang menjadi pilihan terbaiknya. Transparansi ini juga sering dimanfaatkan oleh investor dalam menginvestasikan dananya.

Menerapkan Perilaku Manajemen Keuangan

Salah satu konsep penting dalam bidang keuangan adalah perilaku manajemen keuangan. Maharani (2016) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola aset dan uang mereka dengan cara yang optimal. Pada dasarnya, perilaku ini muncul karena keinginan dalam memenuhi kebutuhan dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, hemat, dan bertanggung jawab atas uang mereka adalah semua contoh perilaku manajemen keuangan.

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (Financial Skill) dan penguasaan alat keuangan. Humaira (2018) mendefinisikan keterampilan keuangan sebagai pembuat keputusan manajemen keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, berinvestasi, membeli asuransi, dan menggunakan kredit, sementara alat keuangan adalah cara untuk mengambil keputusan mengenai manajemen keuangan, seperti memeriksa kartu kredit dan debit.

Pendapatan adalah komponen yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Pendapatan adalah peningkatan atau tambahan dari seluruh transaksi yang didistribusikan dan diterima oleh individu dan keluarga selama suatu periode waktu. Bukan hanya gaji atau upah yang menghasilkan uang, termasuk bonus dan komisi, tunjangan anak, beasiswa, bantuan publik, dan sumber pendapatan lainnya. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang dari usaha dan kinerjanya. Pendapatan dimaksudkan untuk membantu karyawan memenuhi kebutuhan mereka selama periode waktu tertentu. Tidak tercukupinya kebutuhan, hutang, dan inflasi akan terjadi karena pendapatan yang diperoleh tidak dikelola dengan baik.

Peran Fintech Dalam Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat

H. Purwanto (2022) menyatakan bahwa perkembangan fintech telah menghasilkan banyak aplikasi layanan keuangan baru yang membantu masyarakat bertransaksi, ini juga disebabkan oleh kemajuan teknologi seiring berkembangnya zaman. Banyak perusahaan fintech di Indonesia didirikan karena kecepatan dan kemudahan mengakses berbagai kepentingan. Pada awalnya, manajemen keuangan masyarakat Indonesia lebih cenderung melakukan transaksi pembayaran secara manual dalam berbagai operasinya. Namun, sejak pandemi COVID-19 situasinya berubah. Terdapat perubahan yang memaksa masyarakat untuk beralih ke sistem pembayaran non-tunai.

Saat itu, masyarakat juga berupaya menyesuaikan diri dengan aplikasi fintech. Pemanfaatan aplikasi fintech ini telah mengurangi interaksi langsung antar individu, mengakibatkan perubahan perilaku. Awalnya, masyarakat merasa nyaman melakukan transaksi keuangan secara langsung, namun sekarang mereka lebih cenderung menggunakan berbagai aplikasi fintech untuk membantu mencegah penularan Covid-19 di sekitar mereka. Aplikasi fintech seperti gopay, shopee pay, OVO, dan lainnya biasanya digunakan orang untuk berbelanja online.

Aplikasi fintech menjadi sangat penting untuk aktivitas masyarakat, terutama dalam hal penerapan perilaku manajemen keuangan karena alasan ini. Menyisihkan dana, menyimpannya, dan memanfaatkannya untuk transaksi yang bersifat produktif adalah

contoh praktik manajemen keuangan. Contoh perilaku manajemen keuangan serta jenis Fintech yang dapat digunakan menurut H. Purwanto (2022) adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh dana

Fintech jenis Microfinancing berperan sebagai perantara yang menghubungkan masyarakat dengan kreditur potensial yang dapat membantu mereka mendapatkan modal usaha. Modal ini dapat digunakan untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada, dengan tujuan meningkatkan penghasilan. Berbeda dengan bank tradisional, Microfinancing menyalurkan dana secara langsung dari pemberi pinjaman kepada peminjam, tanpa perantara pihak ketiga.

2. Memperoleh dana pinjaman

Memperoleh dana pinjaman kini semakin mudah dengan hadirnya fintech P2P Lending Service yang menawarkan proses pengajuan yang cepat dan praktis.

3. Perancangan keuangan untuk masa depan

Dengan bantuan Fintech seperti Perbandingan Pasar, orang dapat menjelajahi berbagai pilihan investasi untuk masa depan finansial mereka.

4. Penanaman modal

Orang-orang di Indonesia dapat memilih fintech jenis investasi jika mereka ingin menempatkan uangnya untuk investasi. Fintech ini memudahkan orang-orang untuk investasi dalam berbagai instrumen, seperti reksadana, emas, valuta asing, saham, cryptocurrency, dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fintech memberikan perubahan terhadap lanskap keuangan Indonesia, menghadirkan inklusi keuangan bagi banyak kalangan, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kehadirannya tak lepas dari manfaat seperti kemudahan akses layanan keuangan dan inovasi produk keuangan. Namun, di balik kesuksesannya, fintech memiliki potensi bahaya seperti penyalahgunaan dana nasabah dan penipuan.

Fintech memberikan pengaruh yang terbilang kuat dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat. Penggunaannya menunjukkan peningkatan literasi dan kesadaran keuangan yang signifikan. Hal ini patut diapresiasi, mengingat literasi keuangan menjadi kunci pengelolaan keuangan yang sehat.

Meski demikian, penting untuk diingat bahwa fintech hanya membantu mempermudah pengelolaan keuangan, bukan menyelesaikan semua masalah keuangan. Penggunaan yang aman dan bertanggung jawab adalah kunci untuk memaksimalkan manfaatnya. Di sinilah peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menjadi krusial dalam mengatur dan mengawasi industri fintech agar tercipta ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan fintech yang sehat dan melindungi konsumen.

Dengan edukasi yang tepat dan regulasi yang seimbang, fintech dapat menjadi pendorong bagi inklusi keuangan dan perilaku manajemen keuangan yang positif di Indonesia. Fintech bukan sekadar tren, tetapi sebuah peluang untuk membangun masa depan keuangan yang lebih cerah bagi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu . Jurnal Among Makarti, 31-43.
- Ariyanti, F. (2021, November 22). Perkembangan Fintech di RI dan Hari Fintech Nasional Erlangga, M. Y. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 5.
- Humaira, I. &. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian

- Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Ibnu. (2020, Oktober 21). Fintech adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya untuk Masyarakat.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 56-64.
- Maulida, R. (2019). Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia. Online Pajak: PT Achilles Advanced Systems. *online-Pajak. com*, 1.
- Maharani, T. (2016). Pengaruh Personal Financial Literacy, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Jurnal Ekonomi*.
- Nasution. (2020, Februari 11). Dampak Negatif Fintech.
- Oktavia Marpaung. (2021) PENGARUH PENGETAHUAN PENGGUNAAN FINTECH (OVO DAN GOPAY) TERHADAP LITERASI KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, Volume 2, No. 2, Januari 2021
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80-91.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Pascal Books*.
- R, A. (2018, September 27). Rahasia Perkembangan Fintech Di Indonesia, Industri Digital Yang Sedang Berkembang Pesat.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(2), 140-145.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. *Alfabeta*.
- Sastrowidodo, J. (2020, November 20). Dampak Positif Fintech Bagi Masyarakat Indonesia.
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41.
- Wonglimpiyarat, J. (2017). FinTech banking industry: a systemic approach. *Foresight*, 19(6).
- Widiastuti, E., Jati, D. P., & Nawarini, A. T. (2020). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 3, 32–39.
- Xavier, V. (2017). The Impact of Fintech on Banking. *European Economy, Banks, Regulation and the Real Sector*, 2.